

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Pengertian Belajar**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa disadari dalam kehidupan setiap individu diawali dengan belajar, mulai dari lahir hingga dewasa sesuai dengan kebutuhan. Belajar adalah kegiatan yang dialami oleh setiap manusia dalam hidupnya. Banyak pendapat yang mengemukakan definisi belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Hamalik (2001 : 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut Gagne (2006 : 43) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat dan perubahan tersebut bersifat relative tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru.

Sunyono (2011 : 169) mengatakan belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dan pretek yang dilakukan.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan belajar merupakan proses belajar dan pengembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang.

## **1.2 Pengertian Aktivitas Belajar**

Proses belajar tidak pernah lepas dari aktivitas belajar, karena aktivitas belajar merupakan beberapa rangkaian dari interaksi kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas belajar siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik merupakan keterampilan-keterampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi.

Menurut Juliantra <http://edukasi.kompasiana.com> , keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasinya.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, metode yang digunakan adalah pedoman Memes (2001 : 36) sebagai berikut : bila nilai siswa  $> 75,6$  maka dikategorikan aktif. Bila nilai siswa  $< 75,6$  dikategorikan cukup aktif. Bila nilai siswa  $< 59,4$  dikategorikan kurang aktif.

Sudirman (dalam Bahri dan Zain, 2006 : 49) mengatakan aktifitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa dari materi yang harus dipelajari.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang kemudian

akan menimbulkan perubahan dalam diri seperti perilaku kognitif perilaku efektif dan perilaku psikomotor.

### 1.3 Pengertian Matematika

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Matematika adalah cara/ metode berpikir dan bernalar. Matematika dapat digunakan untuk memutuskan apakah suatu ide itu benar atau salah, atau paling sedikit ada kemungkinan besar (Tarigan, 2006 : 4).

Secara etimologis istilah Matematika berasal dari kata yang artinya bertalian dengan ilmu pengetahuan. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian Matematika di pandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa Matematika adalah bahasa simbol, bahasa numerik, serta bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk dan emosional. Matematika adalah metode berpikir logis, Matematika adalah sarana berpikir logika pada masa dewasa.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Matematika antara lain :

Sutawijaya dalam Aisyah (2007 : 1), Matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang di susun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif.

Hudoyo (Aisyah, 2007:1), Matematika berkenaan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga Matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Jhonson dan Myklebust (1967 : 244) (<http://idb4.wikispaces.com/file/view/lr4003BAB+II.pdf>) menyatakan bahwa Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan,

menafsirkan, dan menyelesaikan model Matematika dalam pemecahan masalah, sedang fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Paling (1992 : 1) (<http://www.scribd.com/doc/7546746/Alat-Peraga-dan-Minat-Matematika>) menyatakan bahwa Matematika adalah suatu cara menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung.

Verschaffel dan Corte dalam Turmudi (2008 : 7), “*mathematics as human sense-making and problem solving activity.*”

Ada pendapat yang menyatakan bahwa Matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan yang luas, yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis, dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistik.

Matematika selain sebagai seni kadang kala Matematika itu disebut ratunya ilmu (*mathematics is the Queen of Sciences*), artinya antara lain bahwa Matematika adalah bahasa yang tidak tergantung pada bidang studi lain yang menggunakan simbol dan istilah yang cermat yang disepakati secara universal sehingga mudah dipahami, kemudian merupakan ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada contoh-contoh, observasi, eksperimen tetapi generalisasinya didasarkan pada pembuktian deduktif, kemudian struktur yang terorganisasikan dan Matematika sebagai pelayanan ilmu.

Dengan demikian Matematika adalah suatu medan eksplorasi dalam pola pikir yang digunakan untuk memecahkan jenis persoalan dalam ilmu pengetahuan dan menentukan kebenaran dalam ide-ide yang bersifat kabur.

## **2.4 Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan hasil belajar Dimiyati dan Mujiono (2002 : 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Nashar (2004 : 77) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Keller menambahkan hasil belajar sebagai kelanjutan dari berbagai masukan. Berbagai masukan tersebut di bedakan menjadi dua hal, yaitu masukan pribadi dan masukan dari lingkungan.

Kemudian S. Nasution (1987 : 176) menyatakan bahwa hasil belajar nyata dari apa yang dapat dilakukannya yang sebelumnya tidak dapat melakukannya.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan hasil belajar adalah sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dengan pengaruh lingkungan, baik berupa kognitif, efektif dan psikomotor.

Hasil belajar Matematika adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap pelajaran Matematika. Melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai untuk mengukur hasil belajar siswa, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam rapot.

## **2.5 Metode Pembelajaran Diskusi**

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini metode diskusi mendapatkan perhatian besar, karena memicu arti penting dalam merangsang peran siswa untuk berfikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Menurut Bahri dan Zain (2006 : 87) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk di bahas dan di pecahkan bersama

Menurut Muhibbin (2007:205) bahwa metode diskusi adalah metode yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah ( *problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok ( *group Discussion* ) dan resitasi bersama ( *socialized recitation* ).

Muhibbin (2007:205) pada umumnya,metode diskusi diaplikasikan dalam belajar mengajar untuk: (1) mendorong siswa berpikir kritis; (2) mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas; (3) mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama; (4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Depdiknas (2007:25) dalam metode diskusi terdapat kebaikan dan kekurangan yang diantaranya yaitu;

- a) Kebaikan metode diskusi
  1. Dapat memperluas wawasan siswa;
  2. Dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah;
  3. Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain;
  4. Dapat menumbuhkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif
- b) Kekurangan metode diskusi
  1. Kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri;
  2. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar;
  3. Peserta mendapat informasi yang terbatas;

Menurut Hasibuan dan Moejiono (2004:23) langkah-langkah penggunaan metode diskusi dapat ditempuh sebagai berikut:

- (1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama – sama oleh guru dan siswa.

- (2) Para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi
- (3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar.
- (4) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- (5) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Sementara itu Aziz Wahab (2008 : 101) menyatakan, kegunaan dari metode diskusi diantaranya adalah :

- a. Untuk memecahkan masalah, maksudnya dengan berdiskusi masalah-masalah yang ada akan mudah di pecahkan secara bersama-sama.
- b. Untuk mengembangkan dan mengubah sikap dan hal ini aktivitas yang dilakukan dalam diskusi secara tidak langsung telah mengubah sikap siswa dalam bertindak.
- c. Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda. Maksudnya setiap anggota diskusi memiliki pendapat yang tidak sama sehingga siswa akan sadar bahwa tidak semua anggota berpandangan sama dalam memecahkan suatu masalah.
- d. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, di harapkan dalam diskusi tersebut siswa lebih aktif berkomunikasi dengan sesama anggota keluarga diskusi.

Dari teori-teori di atas penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan diharapkan siswa dapat memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama berdasarkan kelompok diskusinya.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam masalah ini adalah jika dalam pembelajaran Matematika menggunakan metode diskusi dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 1 Sindangsari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.